

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Keling adalah kekayaan Ponorogo yang belum terpublikasi, Ponorogo bisa menunjukkan bahwa tidak hanya ada reyog tetapi banyak kesenian yang masih belum terekspose oleh media. Tari Keling adalah tari kelompok. Pertunjukan tari Keling ini ditarikan oleh dua warok tua salah satunya membawa *kerun*, dua belas penari laki-laki, empat penari perempuan, dan dua emban. Tari ini merupakan tari kerakyatan yang menggambarkan prajurit kerajaan Lambas Keling dengan seorang rajanya bernama Banapati. Nilai estetis yang mewujudkan dalam koreografi tidak dapat dipisahkan dengan wujud dimensi ruang dan waktu, termasuk susunan tari sebagai suatu keutuhan, dan keseimbangan.

Hal itu tentu didasarkan pada bentuk, teknik, dan isi sebuah koreografi dengan makna tertentu yang didasarkan akar budaya lokal. Kesatuan bentuk, teknik, dan isi sebagai konteks dalam simbol seni yang diinterpretasikan oleh penonton. Oleh karena itu, tari Keling ini dapat memperbanyak khasanah kajian atas kesenian kerakyatan di Indonesia khususnya Kabupaten Ponorogo. Selain itu juga memberikan kontribusi dalam melaksanakan peningkatan wawasan, kualitas, dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya bidang seni.

Tari Keling Gunojoyo termasuk komposisi besar atau *large-group compositions* yang ditarikan sejumlah dua puluh penari yang terdiri dari dua warok tua, dua belas penari prajurit irengan, empat penari putri, dan dua penari emban. Tari Keling Gunojoyo ini merupakan tari kerakyatan yang tidak hanya berpijak pada pola gerak

keprajuritan yang kesatuan yang dapat diketahui pada antara teknik dan gerakannya. Dari penelitian yg sudah dilakukan tari Keling Gunojoyo merupakan gaya *emblemic style*. Gerak tarinya disajikan dalam bentuk sederhana, dengan adanya repetisi atau pengulangan motif. Pengolahan aspek ruang dan waktu dalam tarian ini sangat bervariasi mulai dari arah hadap, permainan *level*, tempo, ritme, dan durasi.

Dilihat pada pertunjukan tari Keling Gunojoyo tidak memiliki pengulangan ritme dan motif gerakannya banyak repetisi yang cenderung menonjol dan gerakannya monoton dan belum ada pengembangan pada motif gerakannya ataupun pada iringannya.

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam mengkaji kesenian daerah serta dapat dikembangkan sebagai bahan acuan dalam mengkaji seni dan budaya khususnya kebudayaan tradisional, serta bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Ponorogo hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan perbendaharaan kesenian, khususnya kesenian rakyat.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI
- _____. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. (Cetakan III). Yogyakarta: Citra Media
- _____. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia
- _____. 2019. *Ruang Kreatif Dalam Pengkajian, Penciptaan, Dan Pendidikan Seni*. (Cetakan ke-1). Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Hartono. 1980. *Reyog Ponorogo Sepintas Pandang*. Jakarta: Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku /Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- _____. 1980. *Reyog Ponorogo*. Jakarta: Pengetahuan Umum dan Profesi Departemen P dan K
- Issatriadi. dkk. 1977. *Sejarah Seni Budaya Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Jakarta
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media
- _____. 2014. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan Dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media
- Nuraini, Indah. 2010. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Multi Grafindo
- Simatupang, Lono. 2013. *Pergelaran Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra

- Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*, Yogyakarta: elKHAPI
- _____. 2014. *Karawitan Tari Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media
- _____. 2017. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa
- Langer, Suzanne K. 2006. *Problematika Seni*. Diterjemahkan oleh: Fx. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press STSI Bandung
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition A Practical Guide or Teacher*. London A & Black. Diterjemahkan oleh Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Meri, La. 1965. *Dance Compositision:the basic elements*. Diterjemahkan oleh Soedarsono. 1975. *Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sumaryono, Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hersapandi. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BP ISI.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kussudiardjo, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.
- Wibisono, Tri Broto. 1982. *Ngremo*. Jawa Timur: Proyek Pengembangan Kesenian Jawa Timur.
- _____. 2017. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *ESTETIKA Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan.

B. Narasumber

1. Nama : Wiyoto
Umur : 65 tahun
Sebagai : Ketua Kelompok Kesenian tari Keling Gunojoyo.
2. Nama : Gito
Umur : 58 tahun
Sebagai : Pengendang Pada tari Keling Gunojoyo.
3. Nama : Kusnan
Umur : 61 tahun
Sebagai : Pembuat Kerun.
4. Nama : Gimin
Umur : 52 tahun
Sebagai : Pemimpin Penari Prajurit Irengan (Leader).
5. Nama : Markuat
Umur : 48 tahun
Sebagai : Penari Prajurit Irengan.

C. Distrografi

Video dokumentasi Tari Keling dalam acara Tilik Desa Bersama Bupati Ponorogo di Balai Desa Singgahan, Pulung, Ponorogo. Pada tanggal 3 Januari 2020.

D. Webtografi

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ponorogo diakses pada tanggal 24 februari 2020, pukul 21.00 WIB.

GLOSARIUM

A

- Ajeg* : Tetap
- Angsel* : Gerakan kaki menggeser bagian tumit
- Angus* : Asap yang menempel dibawah panci
- Ater-ater* : Aba-aba

B

- Babar paningkar* : Berkembang
- Backward* : Ke belakang
- Beat* : Ketukan
- Binggel* : Gelang kaki yang terbuat dari krincing kecil
- Blarak* : Rok yang terbuat dari janur

C

- Candra* : Sinopsis
- Cekathaan* : Cokotan yang dipakai di mulut
- Ceklekan* : Patahan
- Choreia* : Kelompok, Massal
- Cok bakal* : Perlengkapan ritual/bunga untuk ritual
- Content* : Konten
- Culture* : Budaya

D

- Dadung* : Tali

Dengkul : Lutut

Double step : Langkah kaki yang dilakukan bersamaan

Dugangan : Gerak menendang

E

Even rthym : Pola ritme teratur

Eye-eyek : Gerak yang beradu punggung

F

Forward : Ke depan

G

Gagang : Tangkai

Gawak kaliwat-liwat

Gladi kanuragan : Latihan berperang

Grapho : Catatan

H

I

J

Jlantah : Minyak sisa penggorengan

K

Kenthes : Properti yang digunakan oleh prajurit irengan yang terbuat dari kayu

Klat bahu : Hiasan yang digunakan pada lengan atas bagian kanan dan kiri

Kolor : Tali sebagai simbol pusaka para Warok Ponorogo

L

Lampah tigo : Gerak kaki berjalan menyilang kesamping kanan dan ke kiri

Langgam : Bentuk adaptasi musik

Lembeyan : Gerak tangan diayun-ayun keatas kebawah

Level : Tingkatan

Locomotor : Gerakan tubuh, locomotor

Lumbungan : Gerak untuk berpindah pola lantai

M

Megar : Membuka

Mengawe-awe : Isyarat untuk memanggil

Mlumah : Telentang

Movement : Perpindahan

N

Ngalap berkah : Mengharap berkah

Ngangkat : Di angkat

Ngepel : Sikap jari mengepal

Ngithing : Sikap jari telunjuk dan jempol disa

<i>Nglombo</i>	: Hitungan lambat
<i>Ngracik</i>	: Hitungan cepat
<i>Ngruji</i>	: Sikap jari tangan yang saling merapat
<i>Nyinggahke</i>	: Menyimpan
<i>Nylekenthing</i>	: Gerakan jari kaki
O	
P	
<i>Pause</i>	: Jeda
<i>Penadon</i>	: Pakaian khas Laki-laki Ponorogo
<i>Pupu</i>	: Paha
R	
S	
<i>Salaman</i>	: Gerak yang saling menyatukan properti yang penari bawa
<i>Sempok</i>	: Gerak melipat kaki kanan menempel pantat sedangkan kaki kiri diangkat
<i>Senggakan</i>	: Vokal pengiring
<i>Sideward</i>	: Ke samping
<i>Slepo</i>	: Tempat menyimpan kinang
<i>Songkok</i>	: Penutup kepala
<i>Space</i>	: Jarak, ruang

Stationary : Gerak yang dilakukan ditempat

T

Tanjak : Kuda-kuda

U

Udeng : Ikat kepala

Ukel : Gerak tangan disilangkan didepan wajah

Uneven rhythm : Pola ritme yang tidak beraturan

V

W

Wok : Kumis dan jenggot sintetis

X

Y

Z